

**PENGUATAN KESADARAN LINGKUNGAN BERBASIS HADIS NABI MUHAMMAD SAW DALAM MENGATASI KRISIS IKLIM DI SMA ISLAM AN-NUQTHAH TANGERANG**

***STRENGTHENING ENVIRONMENTAL AWARENESS BASED ON THE PROPHET MUHAMMAD'S HADITH IN ADDRESSING THE CLIMATE CRISIS AT SMA ISLAM AN-NUQTHAH TANGERANG***

Ainul Azhari<sup>1)</sup>, Siti Atikah Noviqiah<sup>2)</sup>, Rosikhoh Manar Amani<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Syekh-Yusuf

<sup>1</sup>Email: [ainulazhari@unis.ac.id](mailto:ainulazhari@unis.ac.id)

Received: December 01, 2025 Accepted: December 04, 2025 Published: January 02, 2026

**Abstrak:** Krisis iklim merupakan salah satu tantangan global yang memerlukan respons kolektif, termasuk dari kalangan pelajar. SMA Islam An-Nuqthah sebagai institusi pendidikan berbasis Islam menghadapi permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan di kalangan siswa, yang ditunjukkan melalui perilaku seperti membuang sampah sembarangan, boros energi, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, khususnya hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang mengajarkan kepedulian terhadap alam. Jumlah peserta dalam kegiatan ini sebanyak 50 siswa. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi hadis, dan aksi lingkungan (*green action*) yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Tahapan kegiatan terdiri dari: (1) identifikasi dan survei awal; (2) penyusunan materi berbasis hadis; (3) pelaksanaan workshop dan pelatihan; (4) implementasi aksi lingkungan sekolah; serta (5) evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap keterkaitan ajaran Islam dengan pelestarian lingkungan, serta perubahan perilaku positif seperti pengurangan sampah plastik, penggunaan ulang barang, dan penghijauan area sekolah. Kegiatan ini berhasil menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam upaya mitigasi krisis iklim secara kontekstual dan aplikatif.

**Kata Kunci:** Kesadaran Lingkungan, Hadis Nabi, Krisis Iklim, Pendidikan Lingkungan.

**Abstract:** The climate crisis is one of the global challenges that requires a collective response, including from students. SMA Islam An-Nuqthah, as an Islamic-based educational institution, faces the problem of low environmental awareness among students, as evidenced by behaviors such as littering, energy waste, and lack of participation in eco-friendly activities. This program aims to enhance students' environmental awareness through an approach rooted in Islamic values, particularly the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) that emphasize care for nature. The number of participants in this activity was 50 students. The implementation methods included interactive lectures, group discussions, hadith studies, and environmental actions (*green action*) integrated

*into thematic learning. The stages of the program consisted of: (1) initial identification and survey; (2) preparation of hadith-based materials; (3) workshops and training sessions; (4) implementation of school environmental actions; and (5) evaluation and follow-up. The results showed an increase in students' understanding of the connection between Islamic teachings and environmental preservation, as well as positive behavioral changes such as reduced plastic waste, reuse of materials, and school greening efforts. This activity successfully internalized Islamic values in contextual and practical efforts to mitigate the climate crisis.*

**Keywords:** *Environmental Awareness, Prophet's Hadith, Climate Crisis, Environmental Education.*

## PENDAHULUAN

Krisis iklim merupakan persoalan global yang semakin kompleks dan mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Perubahan iklim yang ditandai dengan peningkatan suhu global, perubahan pola cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut, serta kerusakan ekosistem menjadi dampak nyata dari aktivitas manusia yang tidak ramah lingkungan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah rendahnya kesadaran lingkungan di berbagai lapisan masyarakat, termasuk kalangan pelajar. Generasi muda sebagai agen perubahan memegang peranan strategis dalam membangun masa depan berkelanjutan. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah menjadi langkah krusial dalam menghadapi krisis iklim.

SMA Islam An-Nuqthah merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis Islam yang berkomitmen pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan spiritual dan intelektual. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa adanya kesenjangan nyata (*gap*) antara ajaran Islam yang sarat dengan nilai-nilai ekologis dan praktik keseharian siswa sehingga kesadaran lingkungan di kalangan siswa masih belum optimal. Rendahnya inisiatif siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, minimnya partisipasi dalam kegiatan penghijauan, serta kurangnya pemahaman mengenai keterkaitan antara ajaran Islam dan tanggung jawab ekologis mencerminkan lemahnya internalisasi nilai keagamaan dalam konteks lingkungan. Selain itu, pendidikan lingkungan belum terintegrasi

secara memadai dalam kurikulum berbasis nilai-nilai Islam, sehingga siswa belum melihat pelestarian alam sebagai bagian dari keimanan. Inilah celah yang perlu dijumpai melalui program pengabdian berbasis riset, agar ajaran Islam dapat dihidupkan kembali sebagai dasar pembentukan kesadaran ekologis siswa.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. secara eksplisit menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam serta larangan merusak bumi. Penelitian Nasr (1996) menegaskan bahwa krisis ekologi modern berakar dari terlepasnya manusia dari nilai-nilai spiritual dalam memperlakukan alam. Sementara itu, penelitian-penelitian kontemporer di Indonesia (Kholil, 2024) dan (Syauqi, *et. al.*, 2025) juga menyoroti urgensi mengaitkan kembali ajaran Islam dengan pendidikan lingkungan. Namun, belum banyak penelitian pengabdian yang secara sistematis mengintegrasikan studi hadis dengan program aksi lingkungan di sekolah menengah. Hal ini menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) dalam program ini, yakni mengembangkan model pengabdian berbasis hadis Nabi sebagai instrumen pendidikan lingkungan di sekolah Islam.

Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan kritis: bagaimana membangun kesadaran lingkungan yang efektif di kalangan pelajar berbasis ajaran Islam? Salah satu pendekatan strategis yang ditawarkan adalah penguatan kesadaran lingkungan melalui internalisasi nilai-nilai ekologis yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini tidak hanya relevan secara teologis, tetapi juga memiliki daya gugah spiritual yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa untuk peduli terhadap lingkungan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk merespons permasalahan tersebut melalui serangkaian kegiatan yang sistematis. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa SMA Islam An-Nuqthah melalui penguatan nilai-nilai Islam, khususnya hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membentuk budaya sekolah yang ramah lingkungan berbasis spiritualitas

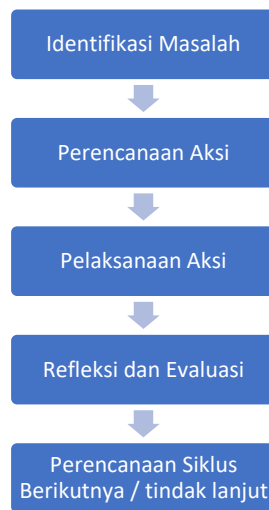
Islam, serta menciptakan model pendidikan lingkungan Islam yang dapat direplikasi oleh sekolah-sekolah lain.

Urgensi kesadaran ekologis semakin relevan ketika dikaitkan dengan pendidikan. Generasi muda, khususnya siswa sekolah menengah, memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam menghadapi krisis iklim. Azhari (2025) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis hadis dapat menumbuhkan *eco-piety* atau kesalehan ekologis, yakni kesadaran spiritual yang tercermin dalam perilaku ekologis sehari-hari. Di sekolah Islam, integrasi nilai ekologis dapat diwujudkan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Misalnya, pembiasaan hemat air saat berwudhu, program penghijauan, pengelolaan sampah berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengajian tematik tentang hadis-hadis lingkungan. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep teologis, tetapi juga mempraktikkan nilai ekologis dalam keseharian.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di sekolah SMA Islam An-Nuqthah Tangerang, pada hari Rabu 10 September 2025 dengan jumlah peserta 50 siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan terbentuk model edukasi lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman yang dapat diterapkan secara berkelanjutan, tidak hanya di lingkungan SMA Islam An-Nuqthah, tetapi juga lembaga pendidikan Islam lainnya sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi krisis iklim. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan mengintegrasikan antara pemahaman keagamaan dan tantangan global, sehingga siswa mampu melihat bahwa Islam bukan hanya mengatur hubungan manusia dan Tuhan, tetapi juga dengan alam sekitar. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Collaborative Cycles of Action and Reflection* yang menekankan partisipasi aktif semua pihak terkait dalam proses identifikasi masalah, perencanaan aksi, pelaksanaan,

observasi, refleksi, dan perencanaan ulang (Pretty, *et. al.*, 1995). Proses ini tergambar dalam bagan berikut:



**Gambar 1.** Tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat berdasarkan metode *Collaborative Cycles of Action and Reflection*

Bagan di atas menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan berdasarkan pada partisipasi aktif dari semua pihak terkait, yang bermula pada identifikasi masalah. Identifikasi masalah ini dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (FGD), wawancara awal, dan observasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap isu lingkungan serta keterkaitannya dengan ajaran Islam melalui hadis Nabi Muhammad SAW.

Setelah masalah teridentifikasi, selanjutnya adalah perencanaan aksi, di mana tim pengabdian masyarakat bersama guru dan siswa menyusun program penguatan kesadaran lingkungan berbasis hadis, seperti kajian hadis tematik, kampanye lingkungan, dan pembagian peran dalam kegiatan aksi nyata. Kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan aksi, yaitu implementasi kegiatan yang telah direncanakan, misalnya kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah, penanaman pohon, penyuluhan, dan pemasangan media edukatif yang mengangkat hadis-hadis terkait lingkungan. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi dan dokumentasi untuk mencatat perilaku siswa, keterlibatan mereka, serta dampak awal dari kegiatan tersebut.

Setelah itu, refleksi bersama dilaksanakan untuk mengevaluasi efektivitas program (Kemmis, *et. al.*, 2014). Siswa, guru, dan peneliti duduk bersama untuk

mendiskusikan hasil kegiatan, tantangan yang dihadapi, dan pelajaran yang diperoleh. Refleksi ini menjadi dasar bagi perencanaan siklus berikutnya, yang berfungsi untuk memperbaiki dan mengembangkan program agar lebih berdampak, misalnya dengan melibatkan wali murid atau masyarakat sekitar. Dengan metode ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya menghasilkan temuan akademik, tetapi juga perubahan nyata dalam perilaku siswa terhadap lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Khalifah, Etika Ekologis dan Urgensi Kesadaran Ekologis Lingkungan Dalam Hadis Nabi Muhammad SAW**

Manusia diciptakan tidak hanya sebagai makhluk yang hidup untuk memenuhi kebutuhan pribadi, tetapi juga menjadi khalifatullah fil ardh. Konsep khalifah merupakan fondasi utama dalam pemikiran Islam tentang tanggung jawab manusia di bumi. Konsep ini memiliki implikasi teologis dan etis yang sangat dalam, termasuk dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan. Amanah sebagai khalifah menuntut manusia untuk mengelola bumi dengan bijaksana, berkeadilan, dan berkelanjutan. Sebagai khalifah, manusia bertugas untuk melestarikan ciptaan Allah, tidak merusaknya.

Penetapan manusia sebagai Khalifah fi Al-Ardh menunjukkan bahwa manusia dipilih oleh Allah untuk mengemban amanah dalam mengelola bumi, bukan untuk memperlakukannya secara semena-mena atau merusaknya demi kepentingan sesaat. Peran ini mengandung dua aspek penting yang harus dijalankan secara seimbang (Syauqi, *et. al.*, 2025). Pertama, aspek otoritas (wilayah), yaitu bahwa manusia diberi hak dan kebebasan untuk memanfaatkan sumber daya alam, namun harus tetap berada dalam koridor hukum syariat dan nilai-nilai moral. Kedua, aspek tanggung jawab (mas'uliyah), yakni bahwa setiap tindakan manusia terhadap lingkungan akan dimintai pertanggungjawaban, karena bumi dan segala isinya bukan milik pribadi, melainkan amanah dari Allah yang harus dijaga dengan

sebaik-baiknya (Sari, *et. al.*, 2025).

Merawat kelestarian lingkungan oleh manusia termasuk dalam ranah ekologi, sebab ekologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji interaksi timbal balik antara makhluk hidup termasuk manusia dengan lingkungan sekitarnya (Azhari, 2025). Dalam hal ini, manusia tidak sekadar menjadi makhluk yang bergantung pada alam, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga dan menyeimbangkan ekosistem. Dalam konteks ekologi, menghindari kerusakan terhadap ciptaan Allah dan menjaga kelestarian alam menjadi amanah ilahiyah yang harus dijaga dengan prinsip keadilan, keberlanjutan, dan moralitas. Dengan menjalankan fungsi kekhalifahan secara benar, manusia turut berkontribusi dalam menjaga harmoni antara makhluk hidup dan alam semesta, sekaligus menjalankan nilai-nilai ekologis yang diajarkan dalam Islam (Kholil, 2024).

Dalam Islam, konsep ekologi terintegrasi dengan prinsip tauhid yang menekankan keterhubungan antara manusia, alam, dan Allah. Nasr (1996) menegaskan bahwa krisis ekologi modern muncul akibat keterputusan manusia dari akar spiritualnya. Manusia modern melihat alam hanya sebagai objek eksploitasi, bukan sebagai bagian dari sistem kosmik yang sakral. Dalam Al-Qur'an, hubungan manusia dengan alam dituntun oleh prinsip keseimbangan (*mizan*). Allah berfirman dalam QS. Ar-Rahman: 7-8: "*Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keseimbangan). Supaya kamu jangan merusak keseimbangan itu*". Pesan ini mengajarkan bahwa menjaga keseimbangan ekosistem adalah amanah ilahiah. Kholil, (2024) menambahkan bahwa setiap kerusakan ekologis yang dilakukan manusia merupakan bentuk pengingkaran terhadap fungsi kekhalifahan. Oleh karena itu, merawat lingkungan bukan hanya urusan praktis, melainkan bagian integral dari ibadah.

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW. memberikan pedoman konkret mengenai etika ekologis. Rasulullah tidak hanya mengajarkan hubungan harmonis antarmanusia, tetapi juga dengan makhluk hidup lain dan lingkungan. Nabi menganjurkan menanam pohon meski hari kiamat hampir tiba (HR. Ahmad), menegaskan bahwa menanam pohon adalah sedekah yang pahalanya terus mengalir (HR. al-Bukhari no. 2320; Muslim no. 1553) (An-Naisaburi, 2003), serta melarang

membunuh hewan tanpa alasan yang benar (HR. an-Nasa'i no. 4446). Hadis-hadis ini menempatkan tindakan sederhana seperti menjaga kebersihan, menghemat air, dan melestarikan alam sebagai bagian dari ibadah yang bernilai spiritual.

Kesadaran ekologis ini juga sejalan dengan konsep 'amanah', di mana segala bentuk ciptaan Allah adalah titipan yang harus dipelihara. Rasulullah Saw. dalam banyak hadis mencontohkan hidup selaras dengan alam, melarang eksploitasi hewan dan hutan, serta menganjurkan penanaman pohon sebagai amal saleh. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ، أَوْ إِنْسَانٌ، أَوْ بَهِيمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya: "Tidaklah seorang Muslim menanam pohon atau menabur benih, lalu dimakan oleh burung, manusia, atau binatang, kecuali itu menjadi sedekah baginya." (HR. al-Bukhari no. 2320 dan Muslim no. 1553)

Hadis ini menekankan bahwa tindakan ekologis sederhana, seperti menanam pohon, memiliki nilai ibadah. Bahkan, manfaat dari tanaman yang tumbuh terus mengalir sebagai pahala. Hadis lain dalam riwayat Ahmad menegaskan: "*Apabila kiamat telah terjadi dan di tangan salah seorang di antara kalian ada benih kurma, maka tanamlah.*" Pesan ini mengandung simbol optimisme bahwa menjaga alam adalah kewajiban meskipun dalam kondisi terdesak. Rasulullah juga memperingatkan terhadap kerusakan lingkungan dan eksploitasi makhluk hidup. Dalam hadis riwayat an-Nasa'i disebutkan:

مَنْ قَتَلَ عُصْفُورًا بِغَيْرِ حَقِّهِ، عَذَّبَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: "Barang siapa membunuh seekor burung kecil tanpa alasan yang benar, maka Allah akan menyiksanya pada hari kiamat." (HR. an-Nasa'i no. 4446)

Hadis ini menegaskan bahwa Islam melarang pembunuhan hewan atau kerusakan lingkungan tanpa alasan syar'i. Rasulullah juga memberikan perhatian besar terhadap kebersihan air, udara, dan tanah. Dalam konteks modern, hal ini dapat dimaknai sebagai kewajiban menjaga ekosistem dari pencemaran dan eksploitasi berlebihan. Foltz (2003) menjelaskan bahwa ajaran Nabi Muhammad menekankan pada prinsip keadilan ekologis dan tanggung jawab terhadap makhluk lain. Pelestarian lingkungan tidak hanya bersifat pragmatis, tetapi juga teologis bagian dari penghambaan kepada Allah.

Di tengah krisis iklim global, ajaran-ajaran tersebut semakin relevan karena menegaskan peran umat Islam sebagai khalifah yang harus mengimplementasikan tanggung jawab ekologis melalui aksi nyata: mengurangi limbah, menanam pohon, menghemat energi, dan mengedukasi masyarakat. Dengan demikian, Islam melalui Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW. tidak hanya memberikan landasan teologis dan etis, tetapi juga solusi praktis dalam membangun kesadaran ekologis yang berkelanjutan dan bernilai ibadah.

Krisis iklim global yang ditandai dengan kenaikan suhu bumi, perubahan pola cuaca ekstrem, dan kerusakan ekosistem merupakan tantangan nyata bagi keberlangsungan hidup. Islam hadir menawarkan solusi tidak hanya pada level praktis, tetapi juga spiritual. Nasr (1996) menyatakan bahwa Islam menekankan kesatuan kosmos, di mana kerusakan pada satu bagian akan berimbas pada keseluruhan. Dengan prinsip tauhid, manusia diajak menyadari bahwa merusak alam sama dengan mengkhianati amanah Allah. Upaya mitigasi krisis iklim dapat dilakukan melalui internalisasi ajaran Islam, diantaranya: *Pertama*, Mengurangi limbah dan polusi, sesuai dengan larangan Rasulullah untuk membuang kotoran sembarangan. *Kedua*, Penghematan energi dan air, sejalan dengan larangan israf (pemborosan). *Ketiga*, Reboisasi dan penghijauan, sebagaimana anjuran menanam pohon. *Keempat*, Edukasi masyarakat berbasis nilai Islam, dengan menjadikan hadis Nabi sebagai motivasi spiritual untuk peduli lingkungan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, kesadaran ekologis umat Islam dapat diperkuat sehingga krisis iklim tidak hanya dihadapi dengan pendekatan teknis, tetapi juga dengan spiritualitas.

### **Implementasi Program Pengabdian**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada penyampaian materi edukasi “Krisis Iklim dan Penanggulangannya Perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW” dilaksanakan pada tanggal 10 September 2025 di Aula Utama SMA Islam An-Nuqthah Tangerang.

Agama Islam, melalui ajaran Nabi Muhammad SAW memberikan kontribusi nilai yang sangat penting untuk membentuk kesadaran ekologis. Sehingga

pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penguatan Kesadaran Lingkungan Berbasis Hadis Nabi Muhammad SAW Dalam Mengatasi Krisis Iklim” memiliki urgensi yang tinggi mengingat untuk menyatukan dimensi ilmiah, religius, edukatif, dan praktis dalam satu kesatuan program yang bisa membentuk perilaku ekologis berkelanjutan. Program ini bukan hanya mengatasi krisis iklim secara teknis, tetapi juga mengakar dalam nilai-nilai iman dan kesadaran spiritual yang mendalam.

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan lima tahapan utama dalam siklus kegiatan pengabdian. Tahap pertama, yakni identifikasi masalah, dilakukan sebelum hari pelaksanaan melalui observasi dan penyusunan instrumen *Pre-test*. Program pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung secara tatap muka pada hari Rabu, 10 September 2025, diselenggarakan di aula utama SMA An-Nuqthah Tangerang. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 peserta dari siswa SMA An-Nuqthah. Berdasarkan hasil *Pre-test* yang dilakukan sebelum sesi edukasi, diketahui bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap isu lingkungan dalam perspektif Islam, khususnya yang berlandaskan hadis Nabi Muhammad SAW, masih tergolong rendah. Rata-rata capaian peserta hanya mencapai 53,12%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai peran dan tanggung jawab manusia dalam menjaga kelestarian alam sebagaimana diajarkan dalam ajaran Islam. Tabel pelaksanaan pengabdian ini ada di tabel 1 dan hasil *Pre-test* dan post test ada pada gambar 3.

Hasil ini mencerminkan belum terintegrasi nilai-nilai keislaman terutama yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW dalam kesadaran ekologis masyarakat. Padahal, ajaran Islam telah memberikan panduan yang sangat jelas tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam, menghindari kerusakan (fasad), dan menumbuhkan sikap tanggung jawab sebagai khalifah di bumi.

Tahap kedua adalah perencanaan aksi. Pada fase ini, tim pengabdian merancang materi, metode, dan strategi penyampaian edukasi yang bersifat kontekstual dan religius. Hasilnya diwujudkan dalam penyusunan *rundown* acara yang mencakup sesi edukasi tematik dan diskusi. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk "Penguatan Kesadaran Lingkungan

Berbasis Hadis Nabi Muhammad SAW Dalam Mengatasi Krisis Iklim" menjadi sangat relevan dan mendesak. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan literasi lingkungan, tetapi juga mendorong transformasi nilai keagamaan menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan berbasis hadis, peserta diajak untuk memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab spiritual. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dalam menghadapi krisis iklim secara lebih beretika, berkelanjutan, dan bernilai religius. Seluruh rangkaian acara telah diatur secara terstruktur dan disajikan dalam bentuk tabel *rundown* pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rundown Acara

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
08.00 – 08.30 WIB	Registrasi Peserta & Pembukaan	Panitia
08.30 – 08.45 WIB	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Perwakilan Peserta
08.45 – 09.00 WIB	Sambutan Ketua Pelaksana	Ketua Tim Pengabdian
09.00 – 09.20 WIB	Sambutan Kepala Sekolah SMA An-Nuqthah	Hibar Firdaus, M.Pd.
09.20 – 10.00 WIB	<i>Pre-test</i> Pengetahuan Lingkungan dan Hadis	Tim Evaluasi
10.00 – 10.45 WIB	Sesi Edukasi: "Urgensi Krisis Iklim dan Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi" "Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial"	Pemateri (Dosen/Peneliti) Ainul Azhari, S.Th.I., M.Ag.
10.45 – 11.15 WIB	Diskusi Interaktif dan Tanya Jawab	Moderator
11.15 – 11.30 WIB	<i>Post-test</i> & Refleksi Individu	Tim Evaluasi
11.30 – 11.45 WIB	Pembacaan Doa dan Penutup	Panitia
11.45 – 12.00 WIB	Ramah Tamah & Dokumentasi	Panitia Dokumentasi

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini disusun secara terstruktur guna memastikan seluruh tahapan berjalan efektif dan tepat sasaran. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dengan sesi registrasi peserta dan pembukaan oleh panitia.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh perwakilan peserta sebagai bentuk pembukaan yang religius dan penuh makna. Dilanjut dengan sambutan yang diberikan oleh Ketua Tim Pengabdian, yang kemudian dilanjutkan oleh sambutan dari Kepala Sekolah SMA Islam An-Nuqthah, Bapak Hibar Firdaus, M.Pd., sebagai bentuk apresiasi terhadap kolaborasi antara institusi pendidikan dan masyarakat. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan *Pre-test*. *Pre-test* diperlukan untuk mengidentifikasi tingkat awal pemahaman peserta terkait isu-isu lingkungan, nilai-nilai keislaman, dan relevansi hadis Nabi Muhammad SAW terhadap tanggung jawab ekologis. Melalui *Pre-test*, tim pelaksana dapat memperoleh gambaran objektif mengenai seberapa besar pengetahuan, kesadaran, dan sikap peserta sebelum diberikan intervensi pembelajaran.

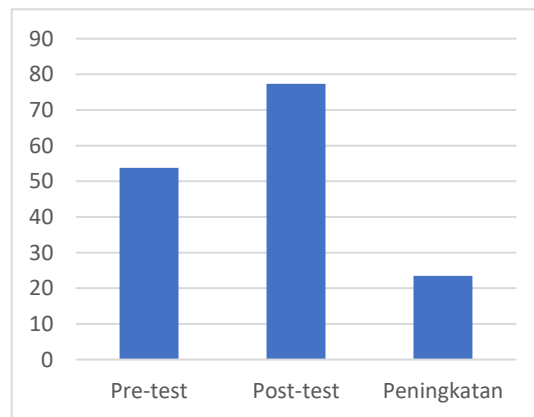
Setelah dilakukan *Pre-test* ini dilanjutkan ke tahap ketiga adalah pelaksanaan aksi, yang direalisasikan melalui penyampaian materi oleh pemateri dan difasilitasi melalui diskusi interaktif bersama peserta. Materi yang disampaikan berfokus pada: *Pertama*, peran manusia sebagai khalifah dalam menjaga lingkungan. Penyampaian materi ini sangat penting karena dapat membangun kesadaran religius dan tanggung jawab moral para siswa SMA Islam An-Nuqthah Tangerang terhadap lingkungan hidup. Konsep khalifah menegaskan bahwa manusia bukan sekadar pengguna alam, tetapi juga penjaga dan pengelola yang diberi amanah oleh Allah Swt untuk merawat bumi. Dengan memahami peran ini, siswa SMA An-Nuqthah Tangerang diajak untuk tidak merusak alam, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menjadikan perilaku ramah lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Materi ini juga relevan untuk menghubungkan nilai-nilai keislaman dengan aksi nyata dalam menghadapi krisis iklim, sehingga gerakan pelestarian lingkungan memiliki dasar spiritual yang kuat dan berkelanjutan.

*Kedua*, relevansi hadis Nabi Muhammad SAW terhadap etika ekologis. Hal ini memiliki peran krusial dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan yang dilandasi oleh ajaran dan nilai-nilai keagamaan. Dengan mengaitkan ajaran Islam melalui hadis Nabi Muhammad SAW, siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga alam secara ilmiah, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan dan akhlak mulia. Hadis-hadis tentang larangan merusak alam, anjuran menanam pohon, dan menjaga kebersihan menjadi dasar kuat untuk membentuk karakter ekologis yang Islami. Materi ini juga membantu menumbuhkan motivasi internal dalam diri peserta didik agar peduli terhadap krisis iklim, karena mereka merasa bahwa pelestarian lingkungan adalah bagian dari pengamalan ajaran Nabi yang relevan sepanjang zaman.



**Gambar 2.** Penyuluhan “Hadis Nabi Muhammad SAW tentang Etika Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial”

Setelah pelaksanaan, kegiatan dilanjutkan dengan tahap keempat, yaitu refleksi dan evaluasi. Ini diwujudkan melalui pelaksanaan *Post-test* dan refleksi individu untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti program.



**Gambar 3.** Perbandingan Rata-Rata Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi tahap kelima, yakni perencanaan siklus berikutnya atau tindak lanjut. Meskipun tidak secara langsung tercantum dalam rundown, tindak lanjut kegiatan dapat berupa penyusunan rekomendasi program lanjutan, pendampingan komunitas, atau integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan keagamaan peserta. Dengan demikian, seluruh tahapan dalam model pengabdian ini telah diintegrasikan secara utuh dalam pelaksanaan program.

Pada tahapan kelima, yaitu perencanaan siklus berikutnya atau tindak lanjut, fokus kegiatan diarahkan pada perbaikan dan pengembangan program agar lebih berdampak luas dan berkelanjutan. Evaluasi dari pelaksanaan sebelumnya menjadi dasar untuk menyusun strategi baru yang lebih matang, baik dari sisi materi, pendekatan, maupun pelibatan pihak eksternal. Salah satu upaya pengembangan yang dirancang adalah dengan melibatkan wali murid dan masyarakat sekitar sekolah sebagai bagian dari gerakan kolektif menjaga lingkungan. Keterlibatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk kolaborasi kegiatan lingkungan berbasis keluarga, edukasi lingkungan Islami untuk orang tua, atau program gotong royong bersama warga sekitar. Selain itu, sebagai langkah strategis jangka panjang, sekolah diarahkan untuk menjadi bagian dari program Sekolah Adiwiyata, yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup. Dalam hal ini, nilai-nilai hadis Nabi Muhammad SAW tetap dijadikan dasar pembentukan karakter siswa dan budaya sekolah yang ramah lingkungan. Dengan demikian, siklus penguatan kesadaran

lingkungan tidak berhenti di lingkup siswa saja, tetapi berkembang menjadi gerakan komunitas yang lebih luas dan terstruktur.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan siswa melalui pendekatan keagamaan yang bersumber dari hadis Nabi Muhammad SAW. Metode participatory action research (PAR) yang dikembangkan dalam lima tahapan memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai pelaku perubahan di lingkungan sekolahnya. Internalisasi nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Melalui aksi nyata seperti penanaman pohon, kampanye hemat energi, serta refleksi atas ajaran-ajaran Rasulullah tentang lingkungan, siswa menunjukkan peningkatan dalam pemahaman, kepedulian, dan tanggung jawab ekologis. Pembentukan tim kader lingkungan Islami dan rencana pengembangan menjadi Sekolah Adiwiyata menjadi bukti konkret keberlanjutan program ini.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, kegiatan penguatan kesadaran lingkungan berbasis hadis Nabi Muhammad SAW sebaiknya dilaksanakan secara rutin dan terintegrasi dalam program pembinaan karakter di sekolah. Hal ini penting agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan tidak hanya menjadi pengetahuan sesaat, tetapi benar-benar tertanam dalam perilaku siswa sehari-hari. Kedua, pelibatan lebih luas dari berbagai pihak, seperti wali murid dan masyarakat sekitar sekolah, sangat disarankan agar terbentuk sinergi dalam menjaga lingkungan. Kolaborasi ini juga dapat memperkuat pengaruh positif dari sekolah ke lingkungan sosial yang lebih besar. Ketiga, nilai-nilai pendidikan lingkungan berbasis hadis sebaiknya dimasukkan ke dalam kurikulum maupun kegiatan ekstrakurikuler secara sistematis, sehingga pendekatan spiritual dan ekologis dapat berjalan beriringan. Terakhir, sebagai langkah strategis ke depan, sekolah diharapkan dapat mengembangkan diri menjadi Sekolah Adiwiyata yang tidak hanya peduli lingkungan secara fisik, tetapi juga

membangun budaya ekologis yang berakar pada ajaran Islam. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi pusat perubahan menuju masyarakat yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan alam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada pihak SMA Islam An-Nuqthah Tangerang, terutama kepada Kepala Sekolah Bapak Hibar Firdaus, M.Pd., para guru, staf, serta siswa-siswi yang telah menunjukkan antusiasme dan kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang sadar lingkungan, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mampu menjadi agen perubahan dalam mengatasi tantangan krisis iklim di masa depan.

### DAFTAR PUSTAKA

- An-Naisaburi, A. A.-H. M. bin A.-H. A.-Q. (2003). *Sahih Muslim*. Dar Al Fikr.
- Azhari, A. (2025). CLIMATE CHANGE MITIGATION HADIS PERSPECTIVE: Thematic-Correlative Approach. *Riwayah : Jurnal Studi Hadis*, 10(2), 103. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v10i2.28586>
- Foltz, R. C. (2003). *Worldviews, Religion, and the Environment: A Global Anthology*. Thomson Wadsworth.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. In *African Identities* (Vol. 3, Issue 2). Springer Science & Business Media. <https://doi.org/10.1080/14725840500235506>
- Kholil, M. (2024). Khalifah Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup (Kajian Ayat Ekologis Perspektif Mufasir Indonesia). *Graduasi: Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 71–79.
- Nasr, S. H. (1996). *RELIGION AND THE ORDER OF NATURE*. Oxford University Press.
- Pretty, J. N., Guijt, I., Scoones, I., & Thompson, J. (1995). Participatory Learning & Action. In *A Trainer's Guide for Participatory Learning and Action* (pp. 131–260).

[http://eprints.ncrm.ac.uk/804/1/ISSRM\\_Report\\_Public.pdf#page=68](http://eprints.ncrm.ac.uk/804/1/ISSRM_Report_Public.pdf#page=68)

- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Syauqi, M., Askar, R. A., & Ghofur, A. (2025). Ekologi dan Hadits : Analisis tentang Peran Manusia sebagai Khalifah di Bumi. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 231–237.